

**PEMANFAATAN PANGAN LOKAL SEBAGAI SUMBER PANGAN  
ALTERNATIF DI GAMPONG AJEE CUT KECAMATAN INGIN JAYA  
ACEH BESAR**

**UTILIZATION OF LOCAL FOOD AS AN ALTERNATIVE FOOD SOURCE  
IN GAMPONG AJEE CUT, INGIN JAYA SUBDISTRICT  
ACEH BESAR**

**Angga Satria Pratama<sup>1)</sup>, Muhammad Hadi Akbar<sup>2)</sup>, Cut Alfisyahri<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama

Email: angga\_psik@abulyatama.ac.id

**Abstrak:** Pemerintah aceh terus memastikan tingkat konsumsi berdasarkan kebutuhan kalori menjadi salah satu instrumen penting untuk menyiapkan cadangan pangan secara optimal. Secara umum, masyarakat Aceh masih dominan mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok, dimana beras menjadi kebutuhan kalori yang paling besar dikonsumsi yaitu 1.030 kkal/kapita/hari dalam 5 tahun terakhir. Gampong Ajee Cut merupakan salah satu gampong yang terletak dikawasan administrasi Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan jarak gampong ke kecamatan sekitar 2,05 km. Gampong Ajee Cut memiliki tiga dusun, dengan total jumlah penduduk sebanyak 634 jiwa yang terdiri dari 317 berjenis kelamin laki-laki dan 317 perempuan. Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif di Gampong Ajee Cut Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar, dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi: survei lokasi, pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dan tidak terlalu formal, sehingga terlihat dengan jelas antusiasme masyarakat dalam kegiatan ini. Proses diskusi berjalan baik, masyarakat bisa bertanya langsung dari penjelasan materi yang disampaikan, tanpa harus menunggu materi selesai dipaparkan dulu, sehingga diakhir pemaparan materi masyarakat sudah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan. Pemateri sebelum menutup kegiatan mengevaluasi kembali keberhasilan sosialisasi dengan bertanya langsung kepada masyarakat, sebagian masyarakat menjawab dengan tepat semua pertanyaan dari pemateri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik, pemberian informasi mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif merupakan sebuah langkah awal yang ditempuh, diharapkan dapat terlaksana dengan baik, sehingga kedepan pemenuhan kebutuhan gizi seimbang terus meningkat dan akan muncul beragam variasi makanan alternatif pangan lokal yang bisa dikonsumsi bersama keluarga.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan; Pangan Lokal; Sumber Pangan Alternatif.

**Abstract :** *The Aceh government continues to ensure that the consumption level based on calorie needs becomes one of the important instruments for preparing food reserves optimally. Generally, the Acehnese community still predominantly consumes rice as their staple food, where rice becomes the largest calorie requirement consumed, namely 1,030 kcal/capita/day in the last 5 years. Gampong*

*Ajee Cut is one of the villages located in the administrative area of Ingin Jaya Subdistrict, Aceh Besar, with a distance of about 2.05 km from the village to the subdistrict. Gampong Ajee Cut has three hamlets, with a total population of 634 people consisting of 317 males and 317 females. The implementation of activities to utilize local food as an alternative food source in Gampong Ajee Cut, Ingin Jaya Subdistrict, Aceh Besar, is carried out in several stages, including: observation/ Survey of the location, implementation of socialization, and evaluation. The material is delivered in simple language and not too formal, so that the enthusiasm of the community in this activity is clearly visible. The discussion process went well, the community could ask directly from the explanation of the material presented, without having to wait for the material to be completely presented, so at the end of the material presentation, the community already knew and understood the material presented. Before closing the activity, the facilitator evaluated success of the socialization by asking the community directly, and some of the community members answered all the facilitator's questions correctly. The community service activities went well, providing information about the utilization of local food as an alternative food source is an initial step taken, it is hoped that it can be implemented well, so that in the future the fulfillment of balanced nutritional need continues to increase and various variations of alternative local food can be consumed together with the family.*

**Keywords:** *Utilization; Local Food; Alternative Food Sources*

## **PENDAHULUAN**

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Adapun Pangan Lokal adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal (Kementerian Pertanian, 2018). Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber pangan lokal, namun sampai saat ini produk olahan pangan lokal masih belum dapat bersaing dengan olahan pangan berbasis terigu baik dari segi kualitas maupun harganya. Oleh karena itu perlu dikembangkan industri pengolahan pangan yang berorientasi pada bisnis dengan berbasis pada pemanfaatan potensi pangan lokal (Undang-Undang RI, 2012).

Pola konsumsi pangan masyarakat saat ini yang belum beragam dan bergizi seimbang, ditunjukkan dengan tingginya konsumsi karbohidrat khususnya beras

dibandingkan dengan sumber pangan lainnya menyebabkan tingginya kebutuhan masyarakat akan beras. Selain itu, adanya pergeseran pola konsumsi masyarakat yang mendorong konsumsi pangan yang bersifat praktis (instan) menjadi penyebab tingginya permintaan akan pangan yang sebagian besar berbahan baku terigu (Undang-Undang RI, 2012). Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dalam penyediaan pangan bagi masyarakat, sehingga perlu langkah kongkrit dalam pengembangan pangan lokal di masing-masing daerah.

Kebijakan diversifikasi pangan terus disosialisasikan dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang makmur dan adil melalui ketahanan pangan secara nasional dan daerah. Pemerintah Aceh terus berupaya memastikan tingkat konsumsi berdasarkan kebutuhan kalori menjadi salah satu instrumen penting untuk menyiapkan cadangan pangan secara optimal. Secara umum, masyarakat Aceh masih dominan mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok, dimana beras menjadi kebutuhan kalori yang paling besar dikonsumsi yaitu 1.030 kkal/kapita/hari dalam 5 tahun terakhir (Dinas Pangan Provinsi Aceh, 2021). Disamping itu adanya peningkatan pangan lokal seperti ubi kayu, jagung, kentang, talas, sagu, dan pisang sebagai alternatif pengganti beras sebagai sumber karbohidrat (Pitaloka et al., 2021)

Kabupaten Aceh Besar terletak pada garis 5,05° - 5,75° Lintang Utara dan 94,99° - 95,93° Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kota Banda Aceh, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya, Sebelah Timur dengan Kabupaten Pidie, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 Kecamatan, 68 Mukim, dan 604 Gampong/Desa dengan total jumlah penduduk 414.490 jiwa. Jarak antara pusat-pusat kecamatan dengan pusat kabupaten sangat bervariasi. Kecamatan Lhoong merupakan daerah yang paling jauh, yaitu berjarak 106 km dengan pusat Ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Kota Jantho (BPS Aceh Besar, 2023b).

Produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 berjumlah 283.715 ton dengan luas panen tercatat 40.700 hektar. Produksi tanaman pangan lainnya di Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 tercatat 12,9 ton untuk kacang, 163 ton kacang

hijau, 324 ton kacang kedelai, 8.079 ton jagung, 5.670 ton ubi kayu, dan 2.432 ton ubi jalar (BPS Aceh Besar, 2023a).

Kecamatan Ingin Jaya berbatasan langsung dengan Kecamatan Krueng Barona Jaya dan Kuta Baro disebelah utara, Kecamatan Suka Makmur, Simpang Tiga, dan Montasik disebelah selatan, Kecamatan Darul Imarah disebelah barat, dan Blang Bintang disebelah timur. Kecamatan Ingin Jaya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar yang mempunyai luas sekitar 24,34 km<sup>2</sup> . Kecamatan Ingin Jaya juga memiliki 50 gampong dengan total jumlah penduduk 35.587 jiwa. Letak Geografis Kecamatan Ingin Jaya berada di area bukan pesisir. Ditinjau dari jarak antara desa ke Ibukota Kecamatan Ingin Jaya, gampong Lambada memiliki jarak terjauh yaitu 6 km. Sedangkan jarak terdekatnya adalah gampong Lambaro dengan jarak 0,3 km (BPS Aceh Besar, 2023a)

Gampong Ajee Cut merupakan salah satu gampong yang terletak di kawasan administrasi Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan jarak dari gampong ke Pusat Kecamatan sekitar 2,05 km. Gampong Ajee Cut memiliki tiga dusun, dengan total jumlah penduduk sebanyak 634 jiwa yang terdiri dari 317 berjenis kelamin laki-laki dan 317 perempuan.

Ketika Tim PKM melakukan studi pendahuluan ke perwakilan kader dan masyarakat, didapatkan informasi bahwa sebagian masyarakat menganggap jika nasi merupakan satu-satunya makanan pokok yang baik untuk dikonsumsi, pilihan alternatif makanan lainnya dianggap belum bisa menggantikan fungsi nasi sebagai makanan pokok dan bahkan nasi harus selalu menjadi pilihan utama ketika makan bersama keluarga. Bisa dikatakan “jika belum mengkonsumsi nasi, maka bisa dikatakan saya belum makan, walaupun saya sudah makan bubur kacang hijau sebelumnya”.

Berdasarkan identifikasi salah satu permasalahan yang didapat disana, maka pengusul tertarik untuk melakukan sosialisasi pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif di gampong ajee cut kecamatan ingin jaya aceh besar. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, peserta kegiatan memperoleh informasi yang konkrit tema yang dipilih, sehingga kedepan akan muncul beragam variasi makanan alternatif pangan lokal yang bisa dikonsumsi bersama keluarga,

**METODE**

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif di gampong ajee cut kecamatan ingin jaya aceh besar, menggunakan beberapa metode yaitu survei, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Gampong Ajee Cut pada tanggal 27 Februari 2024, dimulai dari jam 09.00 – 11.00 WIB dengan total jumlah peserta sebanyak 20 orang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Gampong Ajee Cut dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024, dengan tema pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif di gampong ajee cut kecamatan ingin jaya aceh besar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, aktif dan produktif melalui pemanfaatan keragaman pangan lokal yang bergizi, seimbang, dan aman dikonsumsi bersama keluarga. Metode penyampaian materi dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab seputar definisi pangan lokal, jenis-jenis pangan lokal, dan kandungan gizi dari berbagai jenis pangan lokal serta tata cara pengolahan pangan lokal.

Survei merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris. Paradigma penelitian, tingkat data atau bentuk data yang akan diperoleh dan subjek penelitian menentukan pilihan atas metode pengumpulan data (Silalahi, 2012). Tim PKM melakukan survei ke lokasi penelitian terkait alternatif pangan yang biasanya di konsumsi masyarakat selain nasi, dan hasilnya didapatkan beberapa informasi penting sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tema pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan survei di Gampong Ajee Cut

Tim PKM menyusun rencana kegiatan, dimulai dengan penentuan tema kegiatan “pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif di gampong ajee cut kecamatan ingin jaya aceh besar”, yang akan diberikan pendidikan kesehatan melalui sosialisasi. Tim PKM juga berkoordinasi dengan Keuchik mengenai tema kegiatan, permohonan izin penggunaan sarana meunasah untuk sosialisasi, dan pemberian undangan untuk peserta yang akan ikut dalam kegiatan sosialisasi. Persiapan tersebut penting dilakukan guna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan di wilayah setempat, agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah disusun (Tambunan et al., 2021).



Gambar 2. Kegiatan koordinasi dengan Keuchik Gampong Ajee Cut

Kegiatan ini dihadiri oleh para kader, ibu-ibu, dan kelompok tani di Gampong Ajee Cut, dengan total jumlah peserta 20 orang. Penyampaian materi dengan metode ceramah disampaikan dengan bahasa yang mudah dan tidak terlalu formal, sehingga

terlihat dengan jelas antusiasme masyarakat dalam kegiatan ini. Proses diskusi berjalan baik, masyarakat bisa bertanya langsung dari penjelasan materi yang disampaikan, tanpa harus menunggu materi selesai dipaparkan terlebih dahulu, sehingga diakhir pemaparan materi masyarakat sudah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi kepada masyarakat

Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk mengubah sikap dan perilaku kesehatan itu sendiri. perubahan perilaku melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Kurniawan, 2017). Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan bahan pangan lokal disekitar atau mengubahnya menjadi produk yang bernilai tinggi sebagai bentuk diversifikasi pangan, terus berkembang pesat di Indonesia dimasa yang akan datang (Khoerunisa, 2020).

Tahap evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, peserta diberikan test untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami materi sosialisasi terkait pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif di gampong ajee cut kecamatan ingin jaya aceh besar. Evaluasi dilakukan sebanyak 1 kali, yaitu sesaat setelah penyampaian materi selesai diberikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sosialisasi dengan cara bertanya langsung kepada masyarakat, dan sebagian masyarakat menjawab dengan tepat semua pertanyaan dari pemateri.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif di gampong ajee cut kecamatan ingin jaya aceh besar berjalan dengan baik, disamping itu gampong ajee cut juga memiliki potensi sumber pangan yang melimpah khususnya hasil pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu, pemberian informasi mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan alternatif merupakan sebuah langkah awal yang ditempuh, diharapkan dapat terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga kedepan pemenuhan kebutuhan gizi seimbang terus meningkat dan akan muncul beragam variasi makanan alternatif pangan lokal yang bisa dikonsumsi bersama keluarga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama Universitas Abulyatama, Kecamatan Ingin Jaya, Gampong Ajee Cut, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Aceh Besar. (2023a). *Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2023*. BPS Aceh Besar.
- BPS Aceh Besar. (2023b). *Kecamatan Ingin Jaya Dalam Angka 2023*. BPS Aceh Besar.
- Dinas Pangan Provinsi Aceh. (2021). *Kajian kebutuhan Pangan Lokal Provinsi Aceh, Pentingnya Cadangan Pangan Lokal*. <https://dinaspangan.acehprov.go.id/berita/kategori/distribusi-pangan/kajian-kebutuhan-pangan-lokal-provinsi-aceh-pentingnya-cadangan-pangan-lokal>
- Kementerian Pertanian. (2018). *Petunjuk Teknis Pengembangan Pangan Lokal Tahun 2019*.
- Khoerunisa, T. K. (2020). Review: Pengembangan Produk Pangan Fungsional di Indonesia Berbasis Bahan Pangan Lokal Unggulan. *Indonesian Journal of Agricultural and Food Research*, 2(1), 49–59.



- Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 3, 9–16.
- Pitaloka, M. D. A., Sudarya, A., & Saptono, E. (2021). Manajemen Ketahanan Pangan Melalui Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara dalam Rangka Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(2), 58–83.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama.
- Tambunan, I., Pratama, A. S., Jayanti, T. N., Anri, & Arianti, S. A. (2021). Training of Covid-19 Volunteer. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4, 238–247.
- Undang-Undang RI. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*.